

BAB IV

PAPARAN DATA DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

4.1 Paparan Data Hasil Penelitian

4.1.1 Pengungkapan CSR Pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia

Di Indonesia, kesadaran mengenai CSR ini terlihat dari makin banyaknya perusahaan yang mengungkapkan isu CSR dalam laporan tahunan maupun *press release* lainnya. Sehingga Pemerintah pun mengakomodir peraturan mengenai pengungkapan mengenai praktek CSR ini dalam UU No. 40 Tahun 2007. *Trend* pengungkapan CSR di Indonesia mulai meningkat sejak diterbitkannya UU No. 40 Tahun 2007 tentang perseroan terbatas yang mewajibkan perusahaan untuk melakukan dan mengungkapkan CSR, namun hal ini hanya diwajibkan untuk perusahaan yang bergerak dibidang sumber daya alam saja. pengungkapan CSR pada perusahaan-perusahaan yang bergerak dibidang manufaktur sektor barang konsumsi (sektor produksi makanan dan minuman, rokok, farmasi, kosmetik, dan peralatan rumah tangga) penting dilakukan. karena banyaknya perusahaan manufaktur terutama sektor barang konsumsi yang masuk dalam daftar hitam menteri lingkungan hidup di Indonesia. Selain adanya peraturan yang mendesak perusahaan untuk mengungkapkan informasi kegiatan CSR adapula motivasi lain yang mendorong perusahaan dalam mengungkapkan informasi kegiatan CSR nya, seperti untuk membangun reputasi sebagai warga negara yang baik, memenuhi keinginan *stakeholder* dan guna memperoleh dukungan dari masyarakat. Begitu juga dengan adanya *Indonesian Sustainability Reporting Award (ISRA Award)*, dimana hal ini dapat menjadi nilai tambah bagi citra perusahaan. Praktik

pengungkapan CSR telah banyak diterapkan oleh perusahaan publik di Indonesia. Walaupun secara umum praktek CSR lebih banyak dilakukan oleh perusahaan tambang, seiring dengan adanya tren global akan praktik CSR, saat ini industri manufaktur juga menjadi industri yang mengungkapkan pertanggung jawaban sosial dalam laporan tahunannya walaupun dalam bentuk yang relatif sederhana (Fitria, Hartanti : 2010).

Praktik pengungkapan CSR telah banyak diterapkan oleh perusahaan manufaktur di Indonesia. Pada *sustainability report* ataupun dalam laporan tahunannya, perusahaan telah menyebutkan aspek pertanggungjawaban sosial walaupun dalam bentuk yang relatif sederhana. Perusahaan berhak memilih bentuk pengungkapan yang sesuai dengan kebutuhan dan kompleksitas organisasinya. Meskipun informasi mengenai CSR yang diungkap dalam laporan tahunan tersebut belum mendetail, setidaknya perusahaan telah menyadari pentingnya informasi yang terkait dengan CSR.

4.1.2 Analisis Data

Perusahaan manufaktur di BEI sektor manufaktur sampai tahun 2010-2013 sebanyak 131 perusahaan, yang diambil (sampel) dalam penelitian ini tercatat sebanyak 37 perusahaan yang telah memenuhi syarat kriteria sampel. Alasannya adalah karena peneliti mengambil perusahaan sampel berdasarkan teknik *purposive sampling*, artinya sampel dalam penelitian ini adalah populasi yang memenuhi kriteria sampel tertentu yaitu perusahaan di BEI sektor manufaktur dan perusahaan perusahaan tersebut mengungkapkan informasi CSR Tahun 2010-2013.

Analisis data adalah suatu proses pemecahan masalah agar tujuan penelitian dapat terpenuhi. Untuk itu diperlukan alat pendekatan masalah atau alat pemecahan masalah. Setelah semua data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini dikumpulkan dari berbagai sumber yang ada maka berdasarkan teori yang ada penulis akan menganalisa data tersebut. Hasil pengolahan data berupa informasi untuk menguji apakah pengungkapan informasi laporan CSR mempunyai sinyal atau kandungan informasi tertentu yang menyebabkan pasar bereaksi lebih dari keadaan normal terhadap informasi tersebut sehingga mempengaruhi investor dalam pengambilan keputusan investasinya yang ditunjukkan dengan perbedaan harga saham sektor manufaktur pada saat tanggal pengungkapan laporan CSR dengan hari-hari disekitar pengungkapan laporan CSR serta untuk mengetahui perbedaan harga saham sektor manufaktur antara sebelum, saat dan sesudah pengungkapan laporan CSR. Sesuai dengan permasalahan dan perumusan model yang telah dikemukakan, serta kepentingan pengujian hipotesis, maka teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini meliputi analisis deskriptif dan analisis statistik. Analisis statistik merupakan analisis yang mengacu pada perhitungan data penelitian yang berupa angka-angka yang dianalisis dengan bantuan komputer melalui program SPSS. Sedangkan analisis deskriptif merupakan analisis yang menjelaskan gejala-gejala yang terjadi pada variabel-variabel penelitian yang untuk mendukung hasil analisis statistik.

4.1.2.1 Analisis deskriptif secara keseluruhan

Setelah dilakukan perhitungan rata-rata harga saham pada masing-masing tanggal sebelum, pada saat dan sesudah pengungkapan laporan CSR selanjutnya

dianalisis secara keseluruhan yaitu analisis yang menggambarkan data-data variabel penelitian serta gejalanya dengan adanya penurunan pengungkapan laporan CSR. Berikut akan dijelaskan analisis deskriptif yaitu menjelaskan deskripsi data harga saham yang akan dimasukkan dalam model penelitian.

- **Pengujian Hipotesis Pertama**

Ho :Tidak terdapat perbedaan antara harga saham antara sebelum pengumuman, pada saat pengumuman dan hari-hari sesudah pengumuman CSR.

Ha : Terdapat perbedaan antara harga saham antara sebelum pengumuman, pada saat pengumuman dan hari-hari sesudah pengumuman CSR.

Dalam membuktikan/ melakukan pengujian hipotesis kedua ini digunakan Anova yaitu membandingkan nilai rata-rata harga saham sektor manufaktur sebelum pengungkapan laporan CSR dengan rata-rata harga saham sektor manufaktur saat pengungkapan, dan sesudah pengungkapan laporan CSR.

Tabel 4.1 Tabel uji Anova 2010-2013

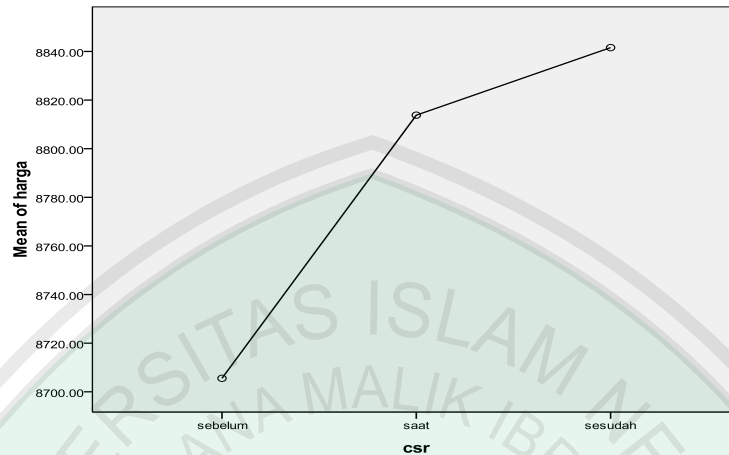
	sebelum	saat	sesudah	F-Test	Sig-F
Mean harga saham	8705.5514	8813.7905	8841.5851	.003	.997
N	148	148	148		

Sumber: data sekunder diolah (SPSS 17)

Berdasarkan hasil uji anova menunjukkan bahwa terjadi kenaikan rata-rata harga saham manufaktur antara sebelum, pada saat dan sesudah pengungkapan laporan CSR yaitu sebesar Rp.8705.5514 pada periode sebelum, pada saat penetapan Rp.8813.7905, pada periode sesudah pengungkapan laporan CSR Rp.8841.5851. F hitung sebesar 0,003 dan probabilitas sig F sebesar 0,997 yang nilainya diatas level signifikansi 5%. Hasil ini berarti terdapat perbedaan rata-rata

reaksi pasar antara sebelum dan sesudah pengungkapan laporan CSR akan tetapi tidak signifikan. Kenaikannya dapat dilihat melalui kurva berikut ini:

Grafik 4.1 Uji anova *Mean Plot* tahun 2010-2013



Sumber: Output uji anova *Mean Plot* (SPSS 17)

Dari grafik diatas menunjukan bahwa harga saham pada tahun 2010-2013 terjadi perbedaan antara sebelum, pada saat dan sesudah pengungkapan CSR yang ditunjukan dengan perubahan rata-rata harga saham sebelum 8700, pada saat 8820, dan sesudah 8840.

- **Pengujian Hipotesis Kedua**

Ho: Tidak terdapat perbedaan harga saham sebelum tanggal pengungkapan CSR dengan sesudah pengungkapan.

Ha: Terdapat perbedaan harga saham sebelum tanggal pengungkapan CSR dengan sesudah pengungkapan.

Dalam membuktikan/ melakukan pengujian hipotesis pertama ini digunakan uji t (*paired sampel t test*) yaitu membandingkan nilai rata-rata harga saham sektor manufaktur sebelum pengungkapan laporan CSR dengan rata-rata harga saham sektor manufaktur sesudah pengungkapan laporan CSR.

Tabel 4.2 *Paired Samples Statistics* 2010-2013

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 sebelum	8705.5514	148	14803.91019	1216.87392
sesudah	8841.5851	148	15129.42667	1243.63121

Sumber: data sekunder diolah (SPSS 17)

Pada hasil pengujian statistik deskriptif pada tabel 4.5 maka dapat dijelaskan bahwa pada tahun 2010-2013 rata-rata harga saham sebelum pengungkapan 8705.5514 sedangkan rata-rata harga saham setelah pengungkapan adalah 8841.5851 sehingga disimpulkan bahwa harga saham setelah pengungkapan laporan CSR lebih tinggi dari pada sebelumnya.

Tabel 4.3 *Paired Samples Correlations* 2010-2013

	N	Correlation	Sig.
Pair 1 sebelum & sesudah	148	.999	.000

Sumber: data sekunder diolah (SPSS 17)

Hasil korelasi antara kedua variabel, yang menghasilkan angka 0,999 nilai probabilitas diatas 0,05 (sig 0,000). Hal ini menyatakan bahwa korelasi antara rata-rata haraga saham sebelum dan sesudah pengungkapan laporan CSR secara keseluruhan pada tahun 2010-2013 adalah sangat erat dan benar-benar terhubung secara nyata.

Tabel 4.4 *Paired Samples Test* 2010-2013

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair sebelum - 1 sesudah	-136.03378	691.47707	56.83907	-248.36104	-23.70653	-2.393	147	.018

Sumber; data sekunder diolah (SPSS 17)

Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai t -hitung = -2,393 dengan membandingkan nilai t -hitung dengan nilai t -tabel (untuk tingkat kepercayaan sebesar 5%) di dapat nilai t -tabel sebesar 1645. Oleh karena itu t -hitung < t -tabel, yang ini berarti bahwa H_a terletak di daerah penerimaan, maka keputusannya adalah menerima H_a , ini berarti bahwa pada tahun 2010- 2013 terdapat perbedaan rata-rata harga saham sebelum dan sesudah pengungkapan laporan CSR. Dilihat dari nilai probabilitas (2-tailed) adalah 0,018, karena nilai probabilitas yang diperoleh <0,05 maka keputusannya menerima H_a . Dengan kata lain pengungkapan laporan CSR efektif dalam menaikkan return saham secara nyata.

4.1.2.2 Analisis Deskriptif pertahun

- Uji F

Tabel 4.5 Tabel uji Anova per tahun 2010-2013

Tahun 2010	Sebelum	Saat	sesudah	F-Test	Sig-F
Mean	7443.6865	7412.2162	7468.7676	.000	1.000
N	37	37	37		
Tahun 2011	Sebelum	saat	sesudah	F-Test	Sig-F
Mean	10533.2703	10939.8611	10871.7579	.004	.996
N	37	37	37		
Tahun 2012	Sebelum	saat	sesudah	F-Test	Sig-F
Mean	7857.5189	7924.7297	7893.1730	.000	1.000
N	37	37	37		
Tahun 2013	Sebelum	saat	sesudah	F-Test	Sig-F
Mean	8987.7297	9041.5946	9071.2432	.000	1.000
N	37	37	37		

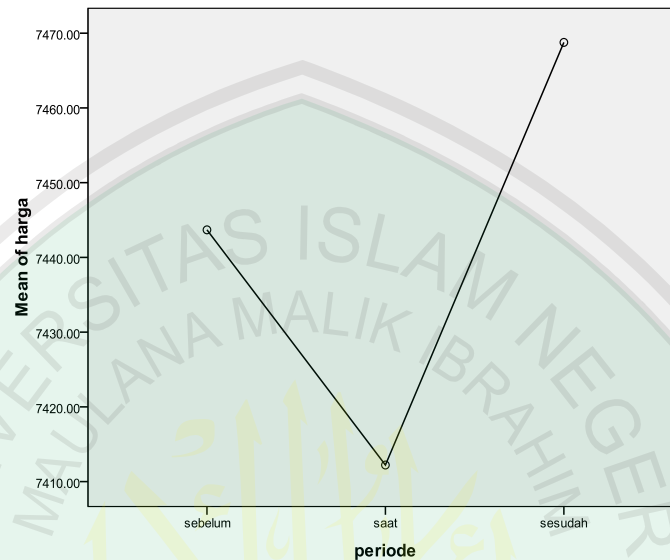
Sumber: data sekunder diolah (SPSS. 17)

Berdasarkan hasil uji anova 2010 menunjukkan bahwa terjadi penurunan rata-rata harga saham manufaktur antara sebelum, pada saat dan terjadi kenaikan sesudah pengungkapan laporan CSR tahun 2010 yaitu sebesar Rp. 7443.6865 pada periode sebelum, pada saat penetapan Rp. 7412.2162, pada periode sesudah pengungkapan laporan CSR Rp. 7468.7676. F hitung sebesar 0,000 dan

probabilitas sig F sebesar 1,000 yang nilainya diatas level signifikansi 5%. Hasil ini berarti terdapat perbedaan rata-rata reaksi pasar antara sebelum dan sesudah pengungkapan laporan CSR akan tetapi tidak signifikan. Pada tahun 2011 menunjukkan bahwa terjadi kenaikan rata-rata harga saham manufaktur antara sebelum, pada saat dan terjadi penurunan sesudah pengungkapan laporan CSR tahun 2011 yaitu sebesar Rp. 10533.2703 pada periode sebelum, pada saat penetapan Rp 10939.8611, pada periode sesudah pengungkapan laporan CSR Rp. 10871.7579. F hitung sebesar 0,004 dan probabilitas sig F sebesar 0,996 yang nilainya diatas level signifikansi 5%. Hasil ini berarti terdapat perbedaan rata-rata reaksi pasar antara sebelum dan sesudah pengungkapan laporan CSR akan tetapi tidak signifikan. Pada tahun 2012 uji anova menunjukkan bahwa terjadi kenaikan rata-rata harga saham manufaktur antara sebelum, pada saat dan terjadi penurunan sesudah pengungkapan laporan CSR tahun 2012 yaitu sebesar Rp. 7857.5189 pada periode sebelum, pada saat penetapan Rp 7924.7297, pada periode sesudah pengungkapan laporan CSR Rp. 7893.1730. F hitung sebesar 0,000 dan probabilitas sig F sebesar 1,000 yang nilainya diatas level signifikansi 5%. Hasil ini berarti terdapat perbedaan rata-rata reaksi pasar antara sebelum dan sesudah pengungkapan laporan CSR akan tetapi tidak signifikan. Pada tahun 2013 uji anova menunjukkan bahwa terjadi kenaikan rata-rata harga saham manufaktur antara sebelum, pada saat dan sesudah pengungkapan laporan CSR tahun 2013 yaitu sebesar Rp. 8987.7297 pada periode sebelum, pada saat penetapan Rp 9041.5946, pada periode sesudah pengungkapan laporan CSR Rp. 9071.2432. F hitung sebesar 0,000 dan probabilitas sig F sebesar 1,000 yang nilainya diatas

level signifikansi 5%. Hasil ini berarti terdapat perbedaan rata-rata reaksi pasar antara sebelum dan sesudah pengungkapan laporan CSR akan tetapi tidak signifikan. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat di kurva berikut ini:

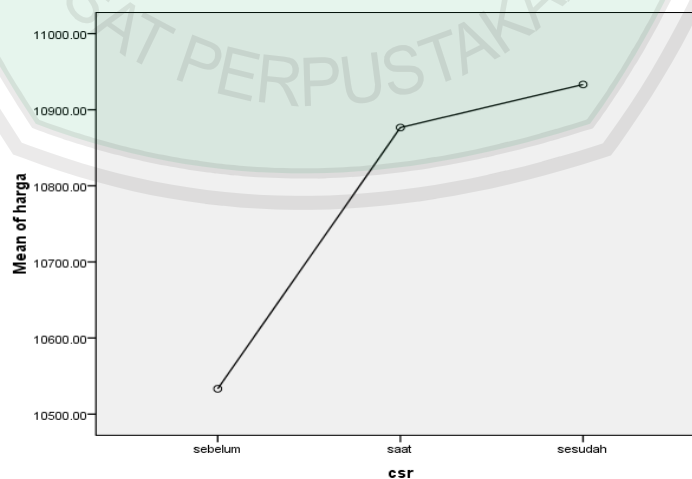
Grafik 4.2 Uji anova *Mean Plot* 2010



Sumber: Output uji anova *Mean Plot* (SPSS 17)

Berdasarkan grafik diatas menunjukan bahwa terdapat perbedaan harga saham pada tahun 2010 yang ditunjukan dengan perubahan rata-rata harga saham sebelum 7440, pada saat 7410, dan sesudah 7470.

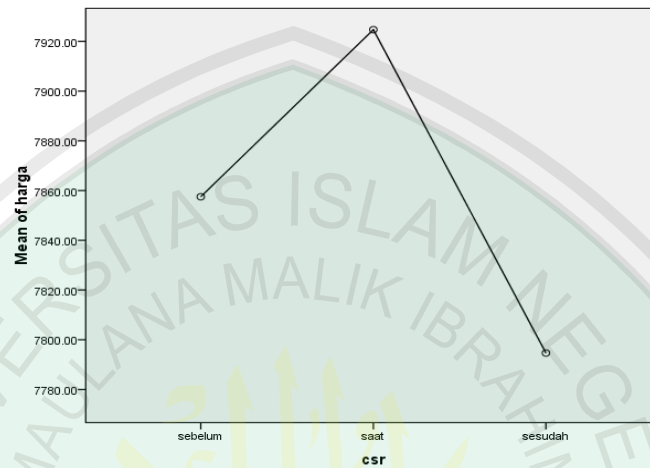
Grafik 4.3 Uji Anova *Mean Plot* 2011



Sumber: Output uji anova *Mean Plot* (SPSS 17)

Berdasarkan grafik diatas menunjukan bahwa terdapat perbedaan harga saham pada tahun 2011 yang ditunjukkan dengan adanya perubahan rata-rata harga saham sebelum 10500, pada saat 10600, dan sesudah sebesar 11000.

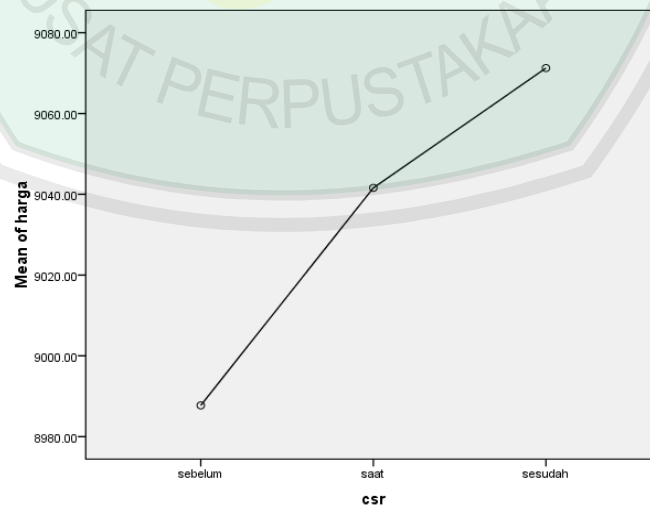
Grafik 4.4 Uji Anova *Mean Plot* 2012



Sumber: Output uji anova *Mean Plot* (SPSS 17)

Berdasarkan grafik diatas menunjukan bahwa terdapat perbedaan harga saham pada tahun 2012 yang ditunjukkan dengan perubahan rata-rata harga saham sebelum 7840, pada saat 7920 dan sesudah 7800.

Grafik 4.5 Uji Anova *Mean Plot* 2013



Sumber: Output uji anova *Mean Plot* (SPSS 17)

Berdasarkan grafik diatas menunjukan bahwa terdapat perbedaan harga saham pada tahun 2013 yang ditunjukkan dengan adanya perubahan rata-rata harga saham sebelum 8900, pada saat 9040, dan sesudah 9080.

- **Uji T**

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat perbedaanya pada tiap-tiap tahun pada tabel berikut:

Tabel 4.6 uji t per tahun dari tahun 2010-2013

Tahun	Pair	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
2010	Harga 1	7443.6865	37	12512.97065	2057.11970
	Harga 2	7468.768	37	12468.5287	2049.8135
2011	Harga 1	10533.2703	37	19356.82122	3182.24181
	Harga 2	10933.1568	37	20068.60639	3299.25857
2012	Harga 1	7857.5189	37	11460.38862	1884.07628
	Harga 2	7893.1730	37	11479.08901	1887.15061
2013	Harga 1	8987.7297	37	15046.38435	2473.61035
	Harga 2	9071.2432	37	15403.85221	2532.37770

Sumber: data sekunder diolah (SPSS.17)

Pada hasil diatas maka dapat dijelaskan bahwa pada tahun 2010 rata-rata harga saham sebelum pengungkapan laporan CSR adalah 7443.6865. sedangkan rata-rata harga saham sesudah pengungkapan laporan CSR adalah 7468.768. disini terlihat kenaikan harga saham setelah pengungkapan CSR. Pada tahun 2011 rata-rata harga saham sebelum pengungkapan laporan CSR adalah 10533.2703. sedangkan rata-rata harga saham sesudah pengungkapan laporan CSR adalah 10933.1568. disini terlihat kenaikan harga saham setelah pengungkapan CSR. Pada tahun 2012 rata-rata harga saham sebelum pengungkapan laporan CSR adalah 7857.5189. sedangkan rata-rata harga saham sesudah pengungkapan laporan CSR adalah 7893.1730. disini terlihat kenaikan harga saham setelah

pengungkapan CSR. Pada tahun 2013 rata-rata harga saham sebelum pengungkapan laporan CSR adalah 8987.7297. sedangkan rata-rata harga saham sesudah pengungkapan laporan CSR adalah 9071.2432. disini terlihat kenaikan harga saham setelah pengungkapan CSR.

Tabel 4.7 korelasi per tahun 2010 -2013

Tahun	Pair	N	Correlation	Sig.
2010	Harga 1	37	0,999	0,000
	Harga 2			
2011	Harga 1	37	0,999	0,000
	Harga 2			
2012	Harga 1	37	1,000	0,000
	Harga 2			
2013	Harga1	37	1,000	0,000
	Harga 2			

Sumber: data sekunder diolah (SPSS. 17)

Pada tahun 2010 Hasil korelasi antara kedua variabel, yang menghasilkan angka 0,999 dengan nilai pprobabilitas jauh dibawah 0,05 yaitu (sig 0,000) < 0,05. Hal ini menyatakan bahwa korelasi antara rata-rata harga saham sebelum dan sesudah pengungkapan laporan CSR pada tahun 2010 adalah terkait erat antara harga sebelum dan sesudah pengungkapan CSR. Tahun 2011 yang menghasilkan angka 0,999 dengan nilai pprobabilitas jauh dibawah 0,05 yaitu (sig 0,000) < 0,05. Hal ini menyatakan bahwa korelasi antara rata-rata harga saham sebelum dan sesudah pengungkapan laporan CSR pada tahun 2011 adalah terkait erat antara harga sebelum dan sesudah pengungkapan CSR. Tahun 2012 yang menghasilkan angka 1,000 dengan nilai pprobabilitas jauh diatas 0,05 yaitu (sig 0,000) < 0,05. Hal ini menyatakan bahwa korelasi antara rata-rata harga saham sebelum dan sesudah pengungkapan laporan CSR pada tahun 2012 adalah signifikan dan terhubung secara nyata terlihat dengan korelasi yang mencolok. Tahun 2013 yang

menghasilkan angka 1,000 dengan nilai pprobabilitas jauh diatas 0,05 yaitu ($\text{sig } 0,000) < 0,05$. Hal ini menyatakan bahwa korelasi antara rata-rata harga saham sebelum dan sesudah pengungkapan laporan CSR pada tahun 2013 adalah signifikan dan terhubung secara nyata terlihat dengan korelasi yang sangat mencolok.

4.2 Pembahasan Hasil Penelitian

a. Terdapat perbedaan harga saham sebelum, saat, dan sesudah pengungkapan laporan CSR pada perusahaan.

Terdapat perbedaan harga saham perusahaan Manufaktur sebelum, pada saat, dan sesudah pengungkapan laporan CSR tapi tidak signifikan. Hal ini menjelaskan bahwa tidak semua perusahaan mengalami perbedaan harga saham sebelum, pada saat, dan sesudah pengungkapan CSR. Tidak semua Investor merespon pengungkapan CSR yang dilakukan perusahaan. Dalam Undang-Undang Perseroan Terbatas No. 40 pasal 74 menjelaskan bahwa perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan tanggungjawab sosial dan lingkungan. Dan tidak ada kewajiban untuk perusahaan yang lain selain perusahaan yang berhubungan dengan eksplorasi alam. Dalam aturan PSAK No.1 tahun 2009 tentang Penyajian Laporan Keuangan, bagian Tanggung jawab atas Laporan Keuangan paragraf 9 sudah dianjurkan namun belum ada kewajiban sehingga tidak ada sanksi. Hal ini yang menyebabkan sebagian investor tidak merespon pengungkapan laporan Pertanggungjawaban sosial tersebut.

❖ Surat al-A'raf ayat 57

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا ۚ إِنَّ

رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ ﴿٥٧﴾

Artinya: “Dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi, sesudah (Allah) memperbaikinya dan berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut (tidak akan diterima) dan harapan (akan dikabulkan). Sesungguhnya rahmat Allah amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik.

❖ Surat Al-baqarah ayat 11

وَإِذَا قِيلَ لَهُمْ لَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ قَالُوا إِنَّمَا نَحْنُ مُصْلِحُونَ ﴿١١﴾

Artinya: Dan bila dikatakan kepada mereka: "Janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi". mereka menjawab: "Sesungguhnya kami orang-orang yang mengadakan perbaikan."

Kerusakan yang mereka perbuat di muka bumi bukan berarti kerusakan benda, melainkan menghasut orang-orang kafir untuk memusuhi dan menentang orang-orang Islam. Mengacu pada firman Allah yang mengatakan bahwa manusia sebagai *leader*, *khalifah*, atau pemimpin dimuka bumi ini, manusia dituntut untuk dapat memimpin dunia dengan didasari hati nurani dan ajaran-ajaran ilahiyah yang luhur. Ia tidak boleh memimpin hanya berdasarkan pertimbangan logika dan emosi semata, apalagi demi mengejar kepentingan pribadi dan kelompoknya tanpa memperhatikan kepentingan lingkungan dan masyarakat banyak. Dalam hal ini *Corporate Social Responsibility* (CSR) atau tanggung jawab sosial

perusahaan merupakan salah satu wujud kepedulian dalam membangun lingkungan sekitar yang baik dan sejahtera.

b. Terdapat perbedaan harga saham sebelum, dan sesudah pengungkapan laporan CSR.

Terdapat perbedaan harga saham sebelum dan sesudah pengungkapan laporan CSR pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2013. Hal ini didasarkan pada pengujian hipotesis dengan menggunakan Uji T *sample paired test* dihasilkan bahwa terdapat perbedaan.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian Muwafikudin, (2009) yang mengatakan bahwa pengungkapan informasi tanggungjawab sosial berpengaruh terhadap harga saham tapi tidak berpengaruh terhadap *abnormal return* saham. Sebagaimana juga disebutkan di dalam Nurkhin Ahmad (2009) mengemukakan bahwa alasan perusahaan dalam melakukan pengungkapan informasi CSR diantaranya adalah untuk menarik investor.

Hal ini sesuai dengan teori dari Michael E Porter (2009) dalam Rachman M Nurdin, yaitu Motif Perusahaan melakukan CSR (1) kewajiban moral, meraih keberhasilan komersial dengan tetap menghormati nilai-nilai etika (2) keberlanjutan, memenuhi kebutuhan sesaat tanpa mengabaikan kebutuhan masa akan datang (3) izin operasi, membangun citra untuk menjamin persetujuan pemerintah dan pemangku kepentingan (4) reputasi, didasarkan pada motif menaikkan *brand* dan reputasi kepada konsumen, investor, serta karyawan. Dampak dari motif ini cenderung menonjolkan kepopuleran perusahaan. Sehingga perusahaan memiliki corak Reaktif, atau “CSR Responsif”. Sehingga ketika perusahaan mengungkapkan informasi, dalam hal ini laporan CSR maka pelaku

investasi (investor) langsung merespon informasi tersebut terbukti dengan adanya perbedaan harga saham sebelum dan sesudah pengungkapan laporan CSR - nya. Hal ini berarti bahwa Investor mengapresiasi praktik CSR ini dan melihat aktivitas pengungkapan CSR sebagai rujukan untuk menilai potensi keberlanjutan suatu perusahaan. Sehingga jika perusahaan tidak melakukan CSR, bisa jadi *Stakeholders* menganggap perusahaan yang bersangkutan tidak bertanggungjawab sosial dan *going concern*-nya.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian dari Tambunan Joshua (2014) yang menjelaskan bahwa terdapat pengaruh pengungkapan laporan CSR terhadap harga saham. Hasil ini menunjukkan bahwa investor merespon informasi pengungkapan *corporate social responsibilty* dengan positif. Hal ini membuktikan bahwa bahwa isu-isu sosial dan informasi perusahaan merupakan salah satu elemen kunci dari konsep pembangunan yang berkelanjutan. Maka tanggung jawab sosial perusahaan harus berpijak pada *triple bottom line*. Karena kondisi keuangan saja tidak cukup menjamin nilai perusahaan, nilai perusahaan tumbuh secara berkelanjutan (*sustainable*). Keberlanjutan perusahaan akan lebih terjamin apabila perusahaan memperhatikan dimensi sosial dan lingkungan hidup. Bagi para investor sebelum memutuskan untuk membeli atau menjual saham, mereka memerlukan informasi, khususnya informasi yang dipublikasikan. Adanya suatu informasi baru akan membentuk sebuah kepercayaan baru kalangan investor kepercayaan ini akan merubah harga. Faktor sentimen juga berpengaruh terhadap harga saham dalam jangka pendek, harga harian, hal ini timbul karena adanya perasaan positif terhadap saham.

Sedangkan dalam jangka panjang melaksanakan CSR secara konsisten akan menumbuhkan rasa keberterimaan masyarakat terhadap kehadiran perusahaan. Kondisi seperti ini yang pada gilirannya dapat memberikan keuntungan ekonomi bisnis kepada perusahaan yang bersangkutan. Sehingga terjadi hubungan positif antara pelaksanaan CSR dengan meningkatnya apresiasi terhadap perusahaan tersebut. Jadi penerapan dan pengungkapan CSR tidak seharusnya dianggap sebagai *cost* semata-mata, melainkan sebagai sebuah investasi jangka panjang yang menguntungkan.

Dalam Islam sendiri terdapat perintah tentang Tanggungjawab sosial. Sebagaimana disebutkan di dalam Al-Quran: **Surat Al Baqarah ayat 261**

مَثَلُ الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ كَمَثَلِ حَبَّةٍ أَنْبَتَتْ سَبْعَ
سَنَابِلٍ فِي كُلِّ سُنْبُلَةٍ مِائَةُ حَبَّةٍ ۗ وَاللَّهُ يُضَعِفُ لِمَنْ يَشَاءُ ۗ وَاللَّهُ وَاسِعٌ

عَلِيمٌ ﴿٢٦١﴾

Artinya: Perumpamaan (nafkah yang dikeluarkan oleh) orang-orang yang menafkahkan hartanya di jalan Allah adalah serupa dengan sebutir benih yang menumbuhkan tujuh bulir, pada tiap-tiap bulir seratus biji. Allah melipat gandakan (ganjaran) bagi siapa yang dia kehendaki. dan Allah Maha luas (karunia-Nya) lagi Maha Mengetahui.

❖ Surat Saba' ayat 39

قُلْ إِنَّ رَبِّي يَبْسُطُ الرِّزْقَ لِمَنْ يَشَاءُ مِنْ عِبَادِهِ ۖ وَيَقْدِرُ لَهُ ۚ وَمَا

أَنْفَقْتُمْ مِنْ شَيْءٍ فَهُوَ خَلْفُهُ ۚ وَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ ﴿٣٩﴾

Artinya: *Katakanlah: "Sesungguhnya Tuhanku melapangkan rezki bagi siapa yang dikehendaki-Nya di antara hamba-hamba-Nya dan menyempitkan bagi (siapa yang dikehendaki-Nya)". dan barang apa saja yang kamu nafkahkan, Maka Allah akan menggantinya dan Dia-lah pemberi rezki yang sebaik-baiknya.*

Islam tidak meminta melupakan hak milik pribadinya, tapi sekedar mengingatkan seseorang untuk menafkahkan hartanya setelah terpenuhi kebutuhannya. Konsep infaq sangat luas dan mencakup semua bentuk pelayanan kepada masyarakat yang bersumber dari kelebihan harta dari orang-orang kaya. Dengan demikian infaq dapat diartikan sebagai pengeluaran sebagian harta untuk kemaslahatan umum. (Nur Diana, 2008:98)

Ketika sebuah korporasi memiliki fungsi sosial, aktif dalam menjalankan fungsi ini maka secara otomatis komitmen yang dimiliki harus lebih baik daripada korporasi lainnya. Apalagi Dengan masalah lingkungan hidup yang sekarang semakin memprihatinkan, masalah kerusakan lingkungan hidup secara langsung atau tidak langsung sebagian disebabkan oleh bisnis modern, khususnya oleh cara berproduksi dalam industri yang berlandaskan ilmu dan teknologi maju. Selain itu, berkaitan dengan masalah polusi yang ditimbulkan oleh kegiatan proses produksi karena akibat asap, ampas, atau zat kimia yang dihasilkan oleh pabrik dibuang ke alam terbuka, yang semua kerusakan ini tidak terlepas dari kegiatan tangan –tangan manusia juga dan berakibat buruk terhadap kehidupan manusia. Sumber daya alam merupakan nikmat Allah kepada Makhluk-Nya. Manusia wajib mensyukurinya. Diantara bentuk syukur itu adalah menjaganya dari kerusakan, kehancuran, polusi, dan lain-lain yang tergolong sebagai kerusakan di bumi. (Djakfar, 2007 : 151).